

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kompetensi kepala madrasah dilihat dari dimensi kepribadian, managerial, dan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mengungkap substansi penelitian ini data yang diperoleh berupa diskripsi kata atau kalimat yang tertulis dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan . Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan data deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik/kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹ Sama halnya menurut Denzin dan Lincol yang dikutip oleh Moleong dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong, dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam

¹ Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras, 2011), hal 64

penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.² Mendiskripsikan data dalam penelitian ini sebisa mungkin dituangkan dalam bentuk narasi sehingga diperlukan keahlian dalam menulis kata atau kalimat antara merekam data dan menyebarkan temuan-temuan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari segi tempat penelitian termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad bahwa deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu dengan apa adanya, yaitu peneliti menuturkan apa yang dilihat dan yang terjadi di lapangan tempat peneliti mengadakan penelitian.³ Dalam hal ini pula penulis menggunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian dengan apa adanya sesuai data yang telah penulis temukan.

Jenis penelitian deskriptif yang penulis pilih adalah penelitian study kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok,

² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah, dasar metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139

lembaga dan masyarakat.⁴ Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:⁵

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari pengiriman surat kepada kepala madrasah MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian yakni ke madrasah tentang bagaimana kompetensi

⁴ Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal 24

⁵ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

kepala madrasah kepribadian, supervisi, dan managerial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti penelitian kuantitatif.⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yang berdomisili di desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol berdiri atas naungan Yayasan Sultan Agung 68 Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Adapun hal yang memotivasi kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah adanya problem yang muncul kaitannya dengan kualitas pembelajaran baik yang disebabkan oleh pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan sebagainya. Sehingga peneliti memfokuskan permasalahan dengan mengkhususkan kompetensi yang dimiliki kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

⁶ Moleong, *Metode Penelitian.....*, hal 168

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya, Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁷

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁸

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. “Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁹ Dapat dikatakan bahwa data primer adalah murni diperoleh dari interview pada narasumber dan pengamatan langsung di lapangan. Narasumber dalam hal ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, dan para guru.

⁷ *Ibid*, hal 157

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 129

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2009), hal. 308

2. “Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”¹⁰

Data sekunder dapat diperoleh dari :

- a. Profil MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tlungagung
- b. Data-data supervisi akademik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
- c. Data-data manajerial di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya ada tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitisn kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Begitupula dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, hal 309

¹¹ Tanzeh, *Metode Penelitian.....*, hal. 85

Wawancara baik dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, sedang marah, maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara. Kalau dipaksa wawancara dalam kondisi seperti itu, maka akan mendapatkan data yang tidak valid dan akurat.¹²

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai untuk penelitian dan menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang terkait dengan judul “kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Oleh karena itu, sebelum wawancara list pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan. Disela pertanyaan, setiap jawaban dari narasumber diselipkan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang data yang dibutuhkan.

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah menyimpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.¹³

¹² Sugiono, *Metode Penelitian....*, hal. 319

¹³ Hamid Darmadi, *Matodologi Penddikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 160

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi menurut Rummel dalam bukunya Ahmad Tanzeh adalah:

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.¹⁴

Teknik ini digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan tidak hanya sekedar ranah intelektual semata, namun data yang digali juga merupakan hasil dan proses interaksi sosial (perkataan, sikap, dan tindakan. Keterlibatan langsung peneliti di lapangan akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan sesuai dengan fokus penelitian yakni penaparan kompetensi kepala madrasah dalam

¹⁴ Tanzeh, *Metode Penelitian....*, hal. 86

meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁵

Penggunaan tehnik dokumentasi dan penelitian ini didasarkan pada alasan: 1) selalu tersedia dan mudah dijangkau dari segi waktu, 2) merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya, 3) bermanfaat untuk membuktikan suatu peristiwa, 4) merefleksikan suatu yang terjadi di masa lampau, 5) dapat dianalisis.

Studi dokumentasi disini meliputi dokumen tentang profil madrasah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergal dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 92

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan dan akhirnya bisa dipahami dengan mudah.¹⁶

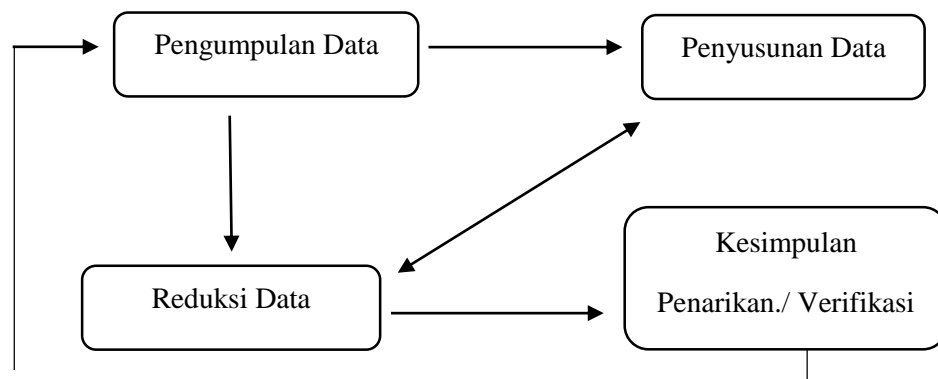
Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Bungin, analisis data adalah proses perencanaan dan peangaturan sistematik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁷

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan, data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan keputusan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitaitaif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

¹⁷ Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

interalisasi.¹⁸ Berikut adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman seperti yang dikutip Ibrahim



Gambar 3.1 Model Interaktif

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema pokok dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan gambaran data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.¹⁹

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Taneh dan Suyitno, reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan

¹⁸ A Maicel Huberman and B Miles Methew, *Analisa data Kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 247

perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang di dapat catatan penulis di lapangan.²⁰

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih, dan mencatat data yang penting yang diperoleh di lapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplaykan data adalah langkah kedua setelah data di reduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakuakn dalam bentuk singkat, bagan, hubungan natra kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.²¹

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai tema hasil penelitian. Dari data yang diperoleh di lapangan peneliti menyusun informasi yang didapat dari narasumber ataupun fakta di lapangan secara sistematis yakni tentang kepribadian, manajerial dan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

²⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkap, 2006), hal.

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 249

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisa dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis , yakni data tentang kompetensi kepala sekolah dilihat dari kepribadian, sisi manajerial dan supervisi pembelajaran.

²²*Ibid.*, hal. 252

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, yakni data yang terkait dengan kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilihat dari tiga kompetensi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Pengecekan atau pemeriksaan data dalam penelitian meliputi empat hal yaitu: uji kredibilitas, keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²³

1. Uji Kredibilitas

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Berikut adalah teknik yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data:

a. Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁴

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 326

²⁴ *Ibid.*, hal.327

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan di lapangan dengan melakukan pengamatan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan'

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.²⁵

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut memberi kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hal 329-330

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 272

Pada tahap ini peeneliti memeriksa kembali data yang diperoleh di lapangan. Cara tersebut akan mmberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan dan pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh bahwa membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan 3 triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁹

Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh dari berbagai narasumber seperti kepala madrasah, waka

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 273

²⁹ *Ibid.*, hal. 274

kurikulum, dan pendidik dibandingkan dan dicek derajat kepercayaan informasi yang telah penulis dapatkan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁰

Data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara kemudian dilakukan pengecekan lagi dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenarannya. Bila terjadi perbedaan peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Ata yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.³¹

³⁰ *Ibid.*, hal. 274

³¹ *Ibid.*, hal. 274

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini mencari waktu kosong narasumber di pagi hari baik dari kepala madrasah, waka kurikulum maupun pendidik sendiri.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas atau keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain, artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Penelitian ini mengungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh oleh peneliti. Bila pembaca laporan ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan pada unit sosial lain yang serupa, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.³²

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diuraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Diharapkan pembaca dapat secara jelas memahami hasil penelitian sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diplikasikan di tempat lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap

³² *Ibid.*, hal. 277

keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.³³

Konsep ketergantungan lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai perwujudan peningkatan kualitas pembelajaran. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dosen pembimbing skripsi adalah auditor yang dianggap mewakili penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.³⁴

³³ *Ibid.*, hal. 277

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal 325

Uji konfirmabilitas hampir mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasil ada.³⁵

Tiga hal yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data diatas dilakukan penulis dalam penelitian. Penulis melakukan observasi di lapangan sebelum memulai penelitian untuk memahami keadaan dan fakta di madrasah dan terus-menerus melakukan penelitian MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Sebelum memulai penelitian dan wawancara peneliti memberikan gambaran tentang tema penelitian sehingga narasumber memahami fokus penelitian. Pada saat melakukan penelitian, peneliti memilih narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian yakni kepala madrasah, waka kurikulum dan beberapa pendidik.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisi data, dan tahap pelaporan.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 277

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 332

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat lapotan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.